

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dengan adanya perkembangan zaman, budaya barat pun mulai menjajah ke dalam negeri ini, mulai dari anak remaja yang gaya pacarannya melakukan ciuman sampai pacaran yang tinggal satu rumah sehingga melakukan hubungan badan, karena melihat dari budaya barat yang bebas melakukan apapun tanpa ada batasan dan aturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “pergaulan” ini berarti membangun relasi sosial dalam masyarakat, sedangkan “bebas” memiliki arti tidak terikat atau lepas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas ini merujuk pada hubungan sosial yang tidak memiliki batasan. Pergaulan bebas dikalangan remaja saat ini menjadi masalah dan kontroversi.

Era milenial bergerak lebih melaju seiring bertambahnya waktu dan perkembangan teknologi yang memungkinkan akses mudah untuk segala informasi dalam satu media sosial, hal ini memberikan dampak pada gaya hidup masyarakat dari berbagai lapisan, khususnya di kalangan para pemuda. Masa remaja merupakan fase peralihan dari kanak-kanak menuju usia dewasa, dimana saat ini remaja seharusnya mulai belajar untuk bertanggung jawab, serta berfikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Namun dengan adanya zaman ini, akses terhadap informasi yang berkaitan dengan pergaulan bebas menjadi lebih mudah. Sedangkan di Indonesia, pembicaraan mengenai pendidikan seksual ini dianggap masih menjadi tabu, karena masih kuatnya pengaruh dari nilai-nilai tradisional serta prinsip-prinsip ketimuran dalam tatanan masyarakat (Basalamah, 2011).

Pergaulan bebas ini secara umum memiliki arti seorang individu atau suatu kelompok menyimpang serta melanggar dari batas aturan atau norma sosial dan agama. Indonesia terkenal dengan nilai-nilai serta norma yang ditetapkan oleh budaya, suku, agama, dan gender. Norma-norma tersebut dianggap menjadi sebuah batasan terhadap sikap dan perilaku individu sesuai dengan aturan yang ada di masyarakat. Ketika seseorang mendengar istilah pergaulan bebas pasti akan

mengarah pada pikiran buruk atau negatif. Pergaulan bebas yang semakin meningkat pada saat ini ialah seks bebas, kerusuhan antar kelompok, dan peminum alkohol yang berlebihan. Dari banyaknya kejadian yang paling marak adalah seks bebas hingga menyebabkan kehamilan.

Disaat sudah terjadi kehamilan maka banyak para pelaku akan menggugurkan kandungannya atau bisa disebut dengan aborsi, namun ada beberapa pelaku yang bertanggung jawab dengan cara menikahinya. Survey data Komnas Perempuan, dispensasi perkawinan anak meningkat 7 kali lipat sejak 2016 dan total permohonan dispensasi pada tahun 2021 meningkat sebanyak 59.709. Dan berdasarkan survei Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2013, berdasarkan jumlah penduduk remaja (usia 14-19 tahun) sebanyak 34 juta (19,6%) dari total penduduk Indonesia, sedangkan angka seks bebas di seluruh kota besar di Indonesia melampaui 50%. Lingkungan sosial di perdesaan juga turut mempengaruhi pola pergaulan anak muda, karena tradisi dari “Nongkrong” dan “Clubbing” yang dapat memicu munculnya perilaku negatif. Maka dari itu film *little mom* ini mengangkat sebuah cerita dan menggambarkan perilaku dan dampak negatif pada kalangan remaja yang dapat ditimbulkan dari pergaulan bebas itu.

Sehingga berdasarkan fenomena yang terjadi sekarang dalam penelitian ini mengangkat dari sebuah konsep film yang menjadi faktor dari gaya hidup di lingkungan anak muda terutama generasi Z. Film merupakan salah satu alat komunikasi yang memiliki dampak besar terhadap masyarakat atau publik sehingga dianggap sebagai media massa yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan publik akan hiburan saat mereka merasa lelah dengan rutinitas sehari-hari menghadapi aktivitas kehidupan sehari-hari (McQuail, 2012). Film biasanya dikelompokkan ke dalam berbagai jenis atau kategori, antara lain dokumenter, film pendek, dan film layar lebar (Effendy, 2009). Film akan menjadi sebuah bentuk karya yang menjadi fenomena seni dalam kehidupan modern. Film juga dapat menyampaikan sebuah pesan yang disampaikan secara bervariasi seperti dalam cerita/narasi dan misi yang dimasukkan dalam sebuah karya film yang melalui para aktor berperan.

Film adalah sarana media yang memiliki peran penting yang menyampaikan pesan-pesan yang baik guna generasi masa depan negara (Trianton, 2013) . Film memiliki tujuan utama untuk menghadirkan berbagai gambar bergerak dan suara yang menarik. Tujuan dari setiap film, baik film laga, komedi, horor, sejarah, atau drama, karena itu untuk cara menarik perhatian penonton (Utama et al., 2023). Film termasuk dalam salah satu jenis komunikasi audio dan visual yang bisa dipakai untuk menceritakan cerita kepada sekelompok orang yang berkumpul dalam satu lokasi. Film juga dipandang sebagai sarana komunikasi massa yang sangat ampuh bagi masyarakat karena karakternya yang audio visual serta kemampuannya untuk menyampaikan banyak cerita dalam waktu yang singkat sehingga dapat membuat penonton merasakan seolah-olah mereka dibawa melintasi waktu dan ruang kedalam film, yang bisa menceritakan kisah hidup dan bahkan mempengaruhi reaksi penonton (Asri,2020)

Film ini menampilkan dari sudut pandang korban yang mengalami kegagalan tentang cita – cita yang diimpikan karena hamil diluar nikah dan pacarnya tidak bertanggung jawab sehingga mengalami kecemasan. Padahal komunikasi dalam keluarga itu sangat diperlukan terutama bagi anak remaja pertengahan. Seharusnya sebagai orang tua bisa memantau perkembangan anaknya dan diusahakan semaksimal mungkin agar tidak terjadi yang namanya pergaulan bebas terutama hamil diluar nikah.

Dalam cerita ini Naura dalam mencari pertanggung jawaban dari pacarnya yaitu Yuda, ia menceritakan kepada orang tua Yuda bahwa Naura hamil dari Yuda, namun orang tua dari Yuda ini tidak yakin bahwa itu anak dari Yuda, karena menurut orang tua Yuda menganggap anaknya adalah anak yang baik – baik tidak akan melakukan perbuatan yang seperti itu. Sehingga Naura menjadi cemas dan takut karena tidak diterima dengan baik dengan keluarga Yuda, ia menangis dalam kamar menyesali perbuatannya bahwa yang dilakukan itu salah, dan ia mengingat bahwa jika masa pendidikan tidak perlu melakukan seks bebas sebelum menikah.

Pentingnya pendidikan seks agar para remaja saat ini dapat mengantisipasi adanya hal seperti hamil diluar nikah, karena tidak semua remaja masih tabu dalam

pendidikan seks. Selain pendidikan seks orang tua pun sekarang kurang memperhatikan hal ini, akibatnya anak terlepas dari pengawasan orang tua dan tidak mengerti bagaimana kondisi dari sang anak. Terutama dalam agama Islam hubungan badan yang dilakukan diluar pernikahan merupakan bentuk sebuah dari ketidak adanya rasa tanggung jawab dan dapat dianggap sebagai kejahatan berat dalam agama.

Usia remaja akan terbagi menjadi tiga, yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun). Pada usia remaja awal merupakan masa peralihan dari masa kanak – kanak, sehingga dalam rentan remaja awal hingga remaja pertengahan mereka akan mencoba hal – hal baru, maka pentingnya kehadiran orang tua dalam mengamati, memberikan pengajaran dan membina lebih intensif daripada sebelumnya (Kartono, 1995). Tugas perkembangan remaja awal, meliputi : 1. Mampu mengatur diri sendiri seperti orang dewasa; 2. Mendapatkan kebebasan; 3. Bersosialisasi dengan teman dari lawan jenis; 4. Meningkatkan kemampuan baru; 5. Memiliki cita-cita yang realistis (Mappiare, 1982).

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu mengenai resepsi menggunakan analisis resepsi Stuart Hall untuk sebuah referensi, yaitu jurnal penelitian Afriza, Muhammad Fiero (2025) Pemaknaan mahasiswa mengenai film *Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso* (Analisis Resepsi pada mahasiswa hukum Kota Malang). Menurut penelitian ini membahas mengenai pemaknaan para khalayak mengenai isi pesan terhadap kasus pembunuhan. Kemudian ada jurnal dari Mega Pertiwi, Ida Ri'aeni, & Ahmad Yusron tahun 2020 yang berjudul “Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film *Dua Garis Biru*”. Menurut penelitian ini pentingnya bertanggung jawab, dan komunikasi yang baik dengan orang tua terutama dari unsur pergaulan bebas dikalangan remaja. Persamaan antara karya ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti terletak pada objek film yang diterapkan, sedangkan fokus penelitian ini juga memiliki keselarasan yaitu gaya hidup anak muda.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memilih Film Little Mom sebagai objek penelitian. Peneliti berupaya mengetahui dan memahami pemaknaan khalayak terhadap perilaku remaja yang melakukan hubungan badan diluar nikah dan menyebabkan kehamilan diluar nikah contohnya pada film “Little Mom”. Dalam penelitian ini menggunakan analisis resepsi encoding – decoding agar dapat dikaji secara mendalam memahami dan menganalisis tanggapan, penerimaan, pemahaman, sikap yang memiliki makna yang berbeda seperti cara atau proses pengambilan makna dalam menonton sebuah acara televisi atau film.

Film yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah film yang berjudul “Little Mom” yang rilis pada tahun 2021 sebanyak 13 episode, yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto diproduksi oleh rocky soraya dan diproduksi oleh Hitmaker studio. Film ini diperankan oleh Natasha Wilona sebagai Naura, Al Ghazali sebagai Keenan, Teuku Rasya sebagai Yuda, dan Elina Joerg sebagai Celine. Naura merupakan siswi yang pintar, cantik, dan menjadi kebanggaan orang tuanya, Yuda merupakan siswa famous dalam bidang basket, sehingga terjadilah sepasang kekasih yang menjalin hubungan asmara di sekolah karena terkenal dengan famous annya, sedangkan Keenan merupakan sosok yang menyukai Naura dan mereka terjebak oleh cinta segitiga, namun di pertengahan hubungan Naura dan Yuda, Naura dinyatakan hamil dan seketika cita – cita dari Naura itu hancur dan berantakan, dan Yuda meninggalkan Naura ke Jepang, selama Yuda di Jepang, Naura ditemani oleh Keenan. Film ini berhasil masuk dalam kategori trending sosmed dan berhasil trending di dunia. Cerita dari film Little Mom bisa disebut di Indonesia ini kurangnya pendidikan seksual yang komprehensif yang sesuai dengan usia mereka, serta kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua.

Analisis resepsi dapat menjelaskan bagaimana publik memahami sebuah pesan, simbol, dan tanda yang dianggap sebagai preferred reading atau pemaknaan utama dari suatu adegan atau tayangan. Stuart Hall melihat resepsi atau pemaknaan audiens sebagai penyesuaian yang diproyeksikan dari elemen encoding-decoding yang dikenalkan pada tahun 1973.

Peneliti menggunakan SMKN 1 Gempol karena berdasarkan riset yang ada dalam PPDB pada tahun 2023, dalam kategori “15 SMK Terbaik di Pasuruan”, SMKN 1 Gempol ini masuk ke dalam kategori tersebut dan berhasil menduduki nomer ke delapan dari lima belas Sekolah Menengah Kejuruan terbaik di Pasuruan, dan SMKN 1 Gempol sudah terakreditasi “A”.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin menggunakan analisis resepsi untuk melihat bagaimana respon siswa SMK mengenai pergaulan bebas dalam film little mom di lingkungan remaja, berdasarkan pandangan dari latar belakang, lingkungan tinggal, dan keyakinan dari masing - masing siswa-siswi.

I.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah yaitu, Bagaimana pemaknaan pergaulan bebas dalam film Little Mom menurut pandangan siswa SMKN 1 Gempol di lingkungan remaja ?

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pemaknaan pergaulan bebas dalam Film Little Mom di kalangan lingkungan remaja siswa SMKN 1 Gempol .

I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan pergaulan bebas dalam film Little Mom di kalangan lingkungan remaja siswa SMKN 1 Gempol.

a. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah disebutkan, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada khalayak muda yang memiliki latar belakang yang pernah melakukan

hubungan seksual sebelum menikah dan mengalami kehamilan. Sehingga, melalui tayangan film yang berjudul “Little Mom” dapat menjadi salah satu wadah edukasi untuk khalayak muda. Terutama dapat memberikan informasi baru serta menjadikan referensi untuk pembuat film lokal atau penyuka dalam audio visual dalam membuat karya film.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini disusun untuk menambah ilmu wawasan dan ilmu pengetahuan bagi kalangan akademisi untuk dijadikan sebuah referensi khususnya untuk penelitian – penelitian selanjutnya yang serupa terutama bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi melalui analisis resepsi dalam karya film.

